

## Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B

Solekha Nurhasanah<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Kemampuan Mengenal Huruf; Kelompok B</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media bahan alam di kelompok B1 TK ABA Godegan Tamantirto. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen observasi checklist. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan. Kemampuan mengenal huruf anak pada kondisi awal sebanyak 1 anak (11,1 %) pada kriteria sangat baik. Peningkatan terjadi pada siklus II dimana jumlah anak yang mencapai kriteria sangat baik sejumlah 8 anak (88,9%) dari jumlah seluruh anak.
Keywords: <i>The Ability Of Letter Recognition; Group B</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>This research aims to improve the ability of letter recognition through natural material media in group B1 of ABA Godegan Tamantirto kindergarten. This study uses classroom action research, that is implemented on 2 cycles. Data were obtained from interview and observation. This study adopts checklist observation as the research instrument and quantitative descriptive as the research method. The result shows that children's ability of letter recognition has improved. The children's ability at initial condition which amounts 1 child (11.1%) on excellent criteria. The escalation occurred again on 2<sup>nd</sup> cycle where the number of children that attain the excellent criteria reached 8 children (88.9%) from all of the children.</i>

### 1. PENDAHULUAN

Masa anak-anak yang ada pada rentang usia 3-6 tahun disebut masa prasekolah yang merupakan masa bahagia bagi anak (Patmonodewo, 2000: 19). Masa anak-anak sangat memungkinkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak. Aspek-aspek yang dikembangkan tersebut meliputi aspek fisik-motorik, seni, bahasa, sosial emosional, kognitif dan NAM atau Nilai Agama dan Moral. Semua aspek tersebut penting untuk dikembangkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, tidak terkecuali aspek perkembangan bahasa.

Aspek bahasa menjadi salah satu hal penting untuk dikembangkan, dikarenakan bahasa merupakan sarana bagi anak untuk berkomunikasi dan mengungkapkan apa yang dirasakan anak. Menurut Musfiroh (2005:82) anak pada usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional, karena pada usia tersebut anak mulai menguasai bahasa secara sistematis sehingga mampu untuk bermain simbol. Hal ini sejalan dengan Permendikbud 137 tahun 2014 dalam standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 sampai 6 tahun mengatakan bahwa anak usia tersebut dalam perkembangan bahasanya sudah mampu mengenal simbol-simbol, membuat coretan-coretan yang bermakna, meniru menulis, mengucapkan huruf a-z, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, mengenal suara huruf awal dari nama benda, menyebutkan kelompok gambar dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Pengembangan bahasa ini juga memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri, ketika anak belajar berbicara, secara tidak sengaja mereka mengembangkan pengetahuan tentang

Corresponding author

Email addresses:

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 May 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

sistem fonetik, sintaksis, semantik, dan sistem pragmatik (Tompkins, 1991:8; Jalongo, 1992:12). Pengembangan fonetik inilah yang yang mempengaruhi anak belajar tentang simbol-simbol bunyi dalam berbahasa.

Kemampuan mengenal huruf dapat diajarkan pada anak usia 4-6 tahun, karena pada usia tersebut anak sudah mampu memahami bunyi huruf. Mengenal bentuk huruf dapat dilakukan dengan menyebut nama huruf dan mengenal huruf dilakukan dengan menunjuk huruf sesuai bunyi huruf. hal ini sesuai dengan teori taksonomi bloom yang menyatakan bahwa seorang dalam mengenal suatu pengetahuan melewati beberapa proses yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, berkreasi (Maksum, 2012). Perkembangan bahasa tidak berkembang sendiri namun berkaitan juga dengan aspek lainnya misalnya aspek kognitif. Anak dalam usia 4-5 tahun juga berada dalam tahap berpikir simbolik yang mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, menggunakan konsep bilangan, mengenal lambang huruf serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2019 di kelas B TK ABA Godegan dengan siswa yang berjumlah 9 anak menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menulis namanya sendiri masih bervariasi dari 9 anak di kelas B ada 5 anak yang menuliskan namanya dengan huruf kapital, 2 anak menggunakan huruf kecil dan 2 anak belum bisa menuliskan namanya sendiri. Hal ini juga mempengaruhi dalam penulisan huruf abjad dari A-Z, sebagian besar anak-anak cenderung hanya mampu menulis huruf yang berhubungan dengan namanya saja dan belum mampu menuliskan lengkap huruf abjad A-Z.

Kemampuan dalam mengucapkan huruf abjad juga masih kurang di kelas B, anak belum sepenuhnya mampu mengenal huruf abjad A-Z, ketika peneliti menunjuk huruf untuk disebutkan anak masih terlihat kebingungan dan sering terbalik dengan huruf yang mirip seperti b dan d, p dan q serta u dan u. Dari hasil observasi tersebut, sebanyak 2 anak dari jumlah seluruh anak sudah mampu menyebutkan huruf abjad A-Z. Terdapat 3 anak dari jumlah seluruh anak yang dapat menyebutkan setengah dari huruf abjad A-Z sedangkan 4 dari jumlah anak belum mampu menyebutkan huruf abjad A-Z.

Pengucapan huruf dengan penulisan anak masih terlihat kebingungan dalam penulisannya. Kesesuaian bunyi adalah kemampuan menghubungkan antara bunyi huruf dan bentuk huruf (Seefeldt & Wasik, 2008:332). Hal ini juga sependapat dengan kementerian pendidikan nasional (2010) yang menyatakan bahwa dalam kurikulum TK/RA tahun 2010 anak usia 4-5 tahun dikatakan dapat mengenal huruf dengan baik apabila anak telah mampu menunjukkan lambang huruf di lingkungan sekitar anak mampu menghubungkan gambar atau benda dengan lambang huruf yang sesuai, serta membaca dengan gambar yang memiliki kalimat yang sederhana. Penggunaan media kongkrit dalam kegiatan belajar anak dapat menunjang dalam penambahan pemahaman anak untuk mengenal huruf abjad lebih baik lagi.

Permasalahan yang terjadi dalam mengenal huruf pada anak kelompok B di TK ABA Godegan yaitu belum optimalnya penggunaan media pembelajaran mengenal huruf. Guru telah menggunakan beberapa media seperti balok, plastisin dan kertas. Namun, hal ini belum mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik menggunakan media bahan alam sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Media bahan alam merupakan media alternatif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran anak. Keuntungan dari penggunaan media bahan alam adalah bahan alam mudah dicari dan ditemukan disekitar lingkungan anak. Media bahan alam masuk ke dalam kategori media visual yang berarti media yang dapat dilihat oleh pancaindra. Penggunaan media dengan media bahan alam ini diharapkan anak semakin mengenal tentang huruf-huruf abjad dasar. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di TK ABA Godegan.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kuantitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi maupun situasi dari berbagai data yang dikumpulkan

berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenali masalah yang terjadi dilapangan. Metode ini digunakan untuk meneliti objek yang alami yaitu objek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada Semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021, yaitu pada bulan Agustus hingga September 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada anak Kelompok B di TK ABA Godegan Tamantirto. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kelompok B di TK ABA Godegan tahun ajaran 2020/2021. Subjek berjumlah 9 anak, terdiri dari (3) anak perempuan dan (6) anak laki-laki. Dalam satu kelas diampu oleh satu guru utama.

Karakteristik pada anak kelompok B di TK ABA Godegan yaitu anak belum mampu mengenal huruf dengan baik. Hal ini, dapat dilihat saat peneliti menunjuk huruf dan meminta anak menyebutkan huruf tersebut. Pe sebutan huruf anak sering terbalik pada huruf-huruf yang mirip dan cenderung mengulang huruf yang dia kenali. Selain itu, saat anak diminta untuk menuliskan huruf abjad dari sebuah kata, anak terlihat bingung dan penulisannya terbalik bahkan ada yang belum mampu. Untuk penulisan nama pada lembar kerja, anak cenderung menulis namanya dengan huruf kapital dan campuran. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan mengenal huruf anak di TK ABA Godegan belum berkembang dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Dalam penelitian tindakan kelas peningkatan kemampuan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, apabila pada siklus I belum mengalami peningkatan yang signifikan maka akan dilakukan kembali evaluasi yang akan digunakan sebagai dasar pemberian tindakan selanjutnya pada siklus II. Tahapan dalam satu siklus yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan guru kelas terkait rencana pembelajaran dan sistem mengajar.

2. Tindakan

Tahap tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana kegiatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

3. Pengamatan (observasi)

Peneliti mengamati proses pemberian tindakan dari awal sampai akhir kegiatan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Selain itu, dilakukan juga pengambilan dokumentasi dan catatan saat kegiatan berlangsung. Pada tahap ini akan menghasilkan data yang akan diolah menjadi hasil.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan salah satu kegiatan evaluasi tindakan yang sudah diberikan kepada siswa, sehingga peneliti dapat melihat kembali apakah tindakan sudah dapat dikatakan berhasil atau belum untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan media bahan alam.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2002:136). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi ini merupakan pengamatan yang dilakukan ketika anak melakukan kegiatan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan instrumen observasi *checklist*. Sebelum membuat checklist, peneliti membuat kisi-kisi instrumen dan juga rubrik untuk memudahkan pengambilan data. Berikut instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan mengenal huruf pada anak :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Kemampuan mengenal huruf	Menyebutkan huruf
	Menuliskan huruf
	Menuliskan nama

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil dari kegiatan pembelajaran mengenal huruf. Analisis dilaksanakan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik deskriptif

kuantitatif presentase. Rumus yang digunakan untuk memperoleh presentase menurut Purwanto (2006:102) yaitu :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP=Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R=Skor mentah yang diperoleh siswa

SM=Skor maksimal

100=Bilangan tetap

Hasil presentase yang sudah dihitung akan dikelompokkan menjadi empat kriteria. Yoni (2010:175) menyatakan skala presentase skor anak dibagi menjadi empat bagian yaitu :

Tabel 2. Kategori penilaian anak

No	Presentase	Kriteria
1	76%-100%	Sangat baik
2	51%-75%	Baik
3	26%-50%	Cukup
4	0%-25%	Kurang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan saat anak belajar dirumah dengan meminta bantuan kepada orangtua untuk membimbing kegiatan anak dalam mengerjakan tugas. Pengamatan dan penilaian dilaksanakan melalui lembar kerja anak yang sudah diselesaikan dengan menyertakan foto dan video saat proses pembelajaran berlangsung. Pembagian lembar kerja anak bekerja sama dengan guru untuk menyampaikan teknik dalam pengerjaan. Orangtua anak akan ke sekolah setiap satu minggu sekali untuk mengambil lembar kerja anak yang sudah disiapkan. Untuk pengumpulan lembar kerja anak akan diserahkan pada minggu berikutnya. Setiap kegiatan yang sudah disiapkan akan disertakan RPPM yang telah dibuat agar pembelajaran anak terstruktur.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, diawali dengan pratindakan awal, siklus I dan siklus II. Pratindakan dilaksanakan pada hari sabtu, 25 juli 2020. Pada tahap ini peneliti menitipkan tugas kepada orangtua untuk dikerjakan anak dirumah dikarenakan pembelajaran tatap muka belum bisa dilaksanakan di sekolah. Pada pratindakan awal ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman anak dalam mengenal huruf abjad a-z.. Pengamatan yang dilakukan dengan melihat hasil pekerjaan anak berupa lembar kerja anak, foto maupun video. Hasil dari pengamatan yang dilihat dalam pratindakan ini adalah bagaimana anak dalam mengenal huruf, seperti menulis huruf, menulis namanya dan membaca huruf abjad yang telah disediakan Pada tahap ini peneliti mengambil skor mengenal huruf anak sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	Sangat baik	1	11,1%
2	Baik	2	22,2%
3	Cukup	5	55,6%
4	Kurang	1	11,1%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, rata-rata anak dalam mengenal huruf berada dalam kategori cukup dan belum berkembang dengan baik. Maka, kemampuan mengenal huruf perlu ditingkatkan lagi. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Media yang digunakan pada siklus I adalah bahan alam. Bahan alam ini berupa biji-bijian dan daun kering. Pembagian tugas untuk dikerjakan dirumah dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2020. Peneliti sebelumnya juga menjelaskan bagaimana teknik pelaksanaan dan pengerjaan lembar kerja yang diberikan kepada anak. Penggunaan media bahan alam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal

huruf. Pengambilan data berupa lembar kerja anak, foto maupun video yang telah diserahkan orangtua kepada peneliti.

Hasil dari rekapitulasi siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan mengenal huruf anak dibandingkan dengan pratindakan. Siklus I menunjukkan anak dengan kategori sangat baik dengan presentase 33,3% yang sebelumnya di pratindakan jumlah presentase kriteria sangat baik ada 11,1%. Pada siklus I mengalami peningkatan kategori baik dengan presentase 66,7% yang pada pratindakan sebesar 22,2%. Pada kriteria cukup dan kurang dengan presentase 0%. Dari data yang diperoleh pada siklus I, menunjukkan bahwa hasilnya peningkatan anak mengenal huruf belum signifikan, anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebesar 33,3% dan hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Belum tercapainya hasil pada siklus I ini dapat terjadi karena beberapa kendala. Oleh karena itu refleksi pada siklus I diharapkan dapat memperoleh perubahan hasil lebih baik sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

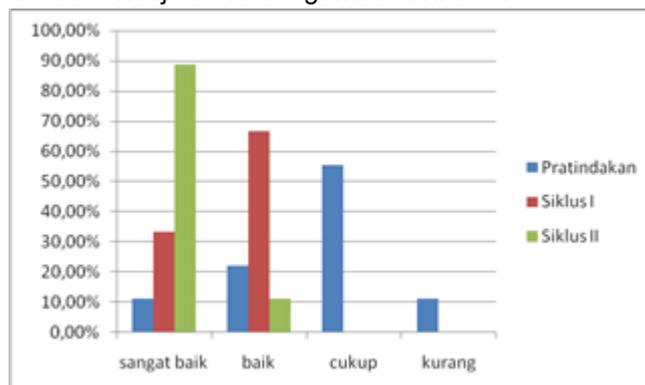
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I maka, ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki untuk sebelum dilaksanakannya siklus II. Hal ini agar pada siklus II kriteria keberhasilan dapat tercapai. Berikut solusi untuk mengatasi kenadala dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf yakni a) penyebutan huruf perlu diacak, agar anak tidak mudah menyebutkan huruf dengan hafalan; b) pengumpulan lembar kerja anak sebagai penilaian harus dilengkapi dengan foto pendukung dan video yang jelas; c) penulisan nama anak pada lembar kerja harus ditulis oleh anak bukan orangtuanya.

Selanjutnya, setelah masalah dalam kendala mendapatkan solusi maka akan dilaksanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu minggu. Media yang digunakan masih menggunakan media bahan alam. Pembagian tugas untuk dikerjakan dirumah dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2020. Peneliti juga menjelaskan kepada orangtua teknik dalam mengerjakan lembar kerja yang berbeda dengan siklus II. Hal ini diharapkan kemampuan anak dalam mengenal huruf meningkat. Hasil rekapitulasi pada siklus II, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Sangat baik	8	88,9%
2	Baik	1	11,1%
3	Cukup	0	0%
4	Kurang	0	0%

Berdasarkan data diatas dapat diatas diperoleh hasil bahwa kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan pratindakan. Pada siklus I anak berkategori sangat baik sebanyak 33,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 88,9%. Pada Siklus II katerori baik sebesar 11,1%. Dari data yang diperoleh pada siklus II maka kemampuan mengenal huruf anak sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hasil pengamatan pada pratindakan siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar beikut ini :



Gambar 1. Grafik pratindakan, siklus I dan II

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan dari pratindakan hingga pada siklus II. Peningkatan kemampuan mengenal huruf ini dipengaruhi oleh pemahaman anak tentang huruf-huruf abjad yang sudah dipelajari sebelumnya. Menurut Bond dan

Dyakstra (Slamet Suyanto, 2005) menyatakan bahwa anak yang dapat mengenal huruf lebih baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Hal ini berarti anak yang sudah mampu mengenal huruf akan mudah dalam membaca nama dan mampu menulis nama sendiri dengan baik.

Kemampuan mengenal huruf anak ini dapat ditingkatkan karena menggunakan media pembelajaran konkret yang menarik minat anak dalam kegiatan belajar. Menurut Eliyawati (2005:9) media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pemilihan Media yang digunakan harus memperhatikan beberapa kriteria yang disesuaikan dengan kenyamanan anak. Menurut Dick dan Carey (1987) kriteria memiliki media adalah sebagai berikut : 1) ketersediaan sumber setempat, 2) biaya, tenaga dan fasilitas 3) keluwesan, praktis dan ketahanan media, 4) efektivitas biaya. Hal ini yang membuat media bahan alam sebagai alternatif dalam media pembelajaran untuk anak, karena media bahan alam ini sangat mudah ditemukan di sekeliling anak dan harganya yang murah dan mudah ditemukan. Menurut Sudjana (2011:11) Bahan alam yaitu bahan yang diperoleh dari alam yang dapat digunakan untuk membuat suatu produk atau hasil karya.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK ABA Godegan pada kelompok B mengalami peningkatan sebanyak 88,9% pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian menggunakan indikator kemampuan mengenal huruf. hasil pengamatan pada pratindakan anak yang ber kriteria sangat baik sebanyak 11,1 % dan meningkat pada siklus I dengan presentase 33,3 %. Hal ini Hasil pengamatan pada pratindakan pada anak yang ber kriteria baik sebanyak 22,2 % dan meningkat pada siklus I sebanyak 66,7% serta menyisakan 11,1% pada siklus II. Adapun saran yang diberikan peneliti yakni a) bagi guru, Kemampuan mengenal huruf pada anak dapat dioptimalkan menggunakan bahan alam yang ada di sekitar anak. Anak-anak lebih mengenal huruf kapital daripada huruf kecil. Pengenalan huruf kecil perlu dioptimalkan kembali; b) bagi penelitian selanjutnya, Jika akan melakukan penelitian yang serupa, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan media bahan alam yang lebih bervariasi lagi untuk hasil yang lebih optimal.

#### **5. REFERENSI**

- Arikunto, S., dkk. (2006). Penelitian tindakan kelas. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Ellyawati. (2005). Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini. Jakarta. Kemendikbud. (2014). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 137 Tahun 2014, tentang standar nasional pendidikan anak usia dini
- Musfiroh, T.(2005). Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan. Jakarta : Depdikas
- Otto, B. (2015). Perkembangan bahasa pada anak usia dini Edisi ketiga. Penerjemah : Prenandamedia Group. Jakarta : Prenandamedia Group.
- Purwanto, N. (2006). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung. Rosda Karya
- Padmonodewo, S. (2003). Buku ajar pendidikan prasekolah. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suyanto, S. (2005). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. Yogyakarta. Hikayat Publising.
- Sadiman, A.S., dkk(2009). Media pendidikan. Jakarta. Rajawali pers.
- Winartha, I.M., (2006). Pedoman penulisan usulan penelitian skripsi dan tesis. Yogyakarta. Andi
- Yonny, A. (2010). Menyusun penelitian kelas. Yogyakarta. Familia Pustaka Keluarga